



Article

**GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI POSYANDU GETSEMANI PUSKESMAS AMBAN**

*NILUH GEDE SUSANTIE<sup>1</sup>, RUTH. H FAIDIBAN<sup>2</sup>, OKTOVIANDI SAWASAMARIAY<sup>3</sup>*

*Prodi D III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong*

**SUBMISSION TRACK**

Received: February 12, 2018  
Final Revision: February 23, 2018  
Available Online: March 10, 2018

**KEYWORDS**

Elderly Knowledge, Hypertension

**CORRESPONDENCE**

E-mail: [makaborisantie@yahoo.co.id](mailto:makaborisantie@yahoo.co.id)

**A B S T R A C T**

Background: Patients with hypertension in Indonesia are estimated at 17 million but only 6% have controlled hypertension. Controlled hypertension are those who suffer from hypertension and know that they suffer from hypertension and are being treated. In 2017, there were 86 people who were recorded as hypertension sufferers from the age of 20 years and over, starting from the age of 20 years and above, the female sex was the highest ranked as many as 65 people. A total of 86 hypertension sufferers at the Amban Health Center, 39 of whom are elderly. Research methodology: This type of research uses descriptive research. Elderly population as many as 20 people with a total sample of 20 elderly population. This research was conducted on December 10, 2017 Posyandu Getsemani in the Amban Health Center area. The results of the study: The level of knowledge of the elderly based on the level of education is mostly less knowledgeable in elementary school and high school education with the same percentage. The level of knowledge of the elderly by gender is mostly knowledgeable Less on the female gender

## I. INTRODUCTION

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang melebihi 140 untuk tekanan sistolik dan 90 untuk tekanan diastolik. Tekanan sistolik terjadi pada saat jantung menguncup sementara tekanan diastolik pada saat jantung mengembang. Penyakit yang oleh kaum awam dikenal dengan istilah darah tinggi ini merupakan faktor resiko terjadinya stroke dan gangguan jantung. Saat ini diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Bandyah, 2012).

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar setelah Cina, India dan Amerika Serikat, seperti halnya jumlah penduduk secara keseluruhan jumlah lansia di Indonesia juga berada di urutan keempat di dunia yaitu berjumlah 24 juta lansia (Rudianto, 2013).

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6 % dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa. (Kementerian Kesehatan, 2015).

Di Indonesia penduduk berusia lebih dari 60 tahun pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 40%. Seiring dengan bertambahnya usia pada usia lanjut membawa konsekuensi meningkatnya morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit. Tekanan darah meningkat sesuai dengan peningkatan usia. Pada populasi usia lanjut angka penyandang tekanan darah tinggi lebih banyak lagi dialami oleh lebih dari separuh populasi orang berusia diatas 60 tahun (Sudoyo, 2010).

*American Heart Association (AHA)* di Amerika, menjelaskan tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang

atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap hipertensi. Semua orang yang mengidap hipertensi hanya satu pertiganya yang mengetahui keadaannya dan 61% telah mendapat pengobatan. Penderita yang mendapat pengobatan hanya satu pertiga mencapai target darah yang optimal (Rudianto, 2013).

Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 17 juta tetapi hanya 6% yang hipertensi terkontrol (*controlled hypertension*). Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan tahu bahwa mereka menderita hipertensi dan sedang berobat. Sebagai gambaran umum masalah hipertensi misalnya : 1) 6-15% penderita hipertensi pada orang dewasa cenderung dipengaruhi oleh proses degeneratif. 2) 50% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya sebagai penderita hipertensi, mereka cenderung menderita hipertensi yang lebih berat karena tidak berupaya mengubah gaya hidup dan tidak menghindari faktor resiko hipertensi. 3) 70% adalah hipertensi ringan, namun diabaikan hingga sampai menjadi ganas (hipertensi maligna). 4) 90% hipertensi primer, penderita hipertensi yang tidak diketahui seluk-beluk penyebabnya, karena penyebab tidak jelas maka sulit untuk mencari bentuk intervensi dan pengobatan yang sesuai (Rudianto, 2013).

Di kabupaten Manokwari angka hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit dan hipertensi banyak diderita oleh mereka yang sudah lanjut usia akibat dari kebiasaan hidup yang kurang sesuai dengan umur dan pola makan yang tidak seimbang dan berdampak pada kenaikan tekanan darah. Di Puskesmas Amban pada tahun 2016 tercatat sebanyak 105 orang yang menderita Hipertensi, dimulai dengan usia 20 tahun keatas dan banyak terjadi pada jenis kelamin wanita sebanyak 68 orang dan merupakan kunjungan baru. Dari 105 orang yang terkena hipertensi ada 72 lansia yang terdeteksi sebagai penderita hipertensi dengan batasan usia dari 55 tahun keatas. Tahun 2017 yang tercatat sebagai penderita Hipertensi dari usia 20 tahun keatas

sebanyak 86 orang dimulai dari usia 20 Tahun ke atas, jenis kelamin wanita menduduki peringkat tertinggi sebanyak 65 orang. Total 86 penderita Hipertensi di Puskesmas Amban, 39 nya adalah lansia. Selanjutnya data yang dihimpun dari posyandu lansia yang mengikuti penimbangan adalah sebagai berikut : posyandu lansia getsemani berjumlah 20 orang, posyandu darul ulum 93 orang. Gereja Petrus sekitar 145 orang (yang ikut dalam penimbangan lansia hanya 95, 3 lansia meninggal)

Program prolanis Puskesmas Amban salah satunya adalah memberikan penyuluhan, pengobatan, PMT, senam lansia, pemantauan rutin

kesehatan tentang beberapa penyakit yang umum diderita oleh lansia salah satunya adalah hipertensi. Penyuluhan kesehatan dilakukan setiap triwulan. Diharapkan pengetahuan lansia bertambah dan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

## II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi Lansia sebanyak 20 orang dengan jumlah sampel total populasi 20 lansia. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 10 Desember 2017 Posyandu Getsemani wilayah Puskesmas Amban.

## III. RESULT

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan pendidikan Di Posyandu Getsemani**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	f	%	n	%
1	Tidak bersekolah	-	-	1	5	1	5	4	16
2	SD	-	-	-	-	6	30	10	40
3	SMP	-	-	1	5	1	5	2	8
4	SMA	-	-	4	20	6	30	4	16
5	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	6	30	14	70	20	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak bersekolah dengan pengetahuan Cukup sebanyak 1 responden (5%), pengetahuan Kurang sebanyak 1 responden (5%). Responden dengan pendidikan sekolah dasar yang pengetahuan Kurang sebanyak 6 responden (30%). Responden dengan pendidikan SMP dengan pengetahuan Cukup sebanyak 1 responden (5%), pengetahuan Kurang 1 responden (5%). Responden dengan pendidikan SMA dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (20%), pengeuan Kurang 6 responden (30%) .

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin**  
**Di Posyandu Getsemani**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki-laki	-	-		-	-	-	-	-
2	Perempuan	-	-	6	30	14	70	20	100
	Jumlah	-	-	6	30	14	70	20	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

Data pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa Responden yang berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan Cukup 6 Responden (30%), pengetahuan Kurang 14 Responden (70%).

#### IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Getsemani kemudian peneliti membandingkan teori dan hasil penelitian terkait, maka sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Pengetahuan berdasarkan pendidikan

Sesuai dengan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atas dengan pengetahuan Kurang sama atau berimbang sebanyak masing – masing 6 responden dengan persentase yang sama (30%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip

Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya masih terjadi kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, karena responden dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah atas meskipun memiliki jenjang pendidikan yang tinggi di banding SMP dan SD akan tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sama dengan sekolah dasar, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya responden tidak semuanya terpapar dengan pengetahuan tentang hipertensi dalam bentuk informasi atau bisa juga karena responden sendiri tidak pernah terpapar/ pengalaman tentang penyakit Hipertensi ataupun dengan kesadaran penuh mengikuti penyuluhan kesehatan diantaranya tentang Hipertensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia.

## 2. Pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan Kurang sebanyak 14 responden (70%),

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. (Fuadbahsin, 2009).

Peneliti melihat bahwa dari jumlah Populasi, responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Responden yang didominasi oleh para perempuan memberikan gambaran bahwa sesibuk apapun seorang wanita masih sangat peduli dengan kesehatannya. wanita lebih sadar kesehatan dan dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan diluar aktifitas kesehariannya. Pada usia lansia wanita sering berpikir bahwa dia akan selalu sehat karena sangat dibutuhkan dalam mengatur urusan keluarga. Hasil penelitian tidak mengandung pengertian bahwa tingkat pengetahuan perempuan lebih baik dari pada laki-laki, tetapi hanya sekedar mengetahui tingkat pengetahuan semata.

## V. CONCLUSION

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Getsemani Wilayah Kerja Puskesmas Amban, maka dapat

disimpulkan gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Posyandu Lansia Getsemani yaitu :

1. Tingkat pengetahuan lansia berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpengetahuan kurang pada pendidikan sekolah dasar dan Sekolah Menengah Atas mempunyai persentase yang sama.
2. Tingkat pengetahuan lansia berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berpengetahuan kurang pada jenis kelamin perempuan.

### B. Saran

1. Bagi responden

Peneliti mengharapkan bagi lansia untuk dapat meningkatkan pengetahuan, dan mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Amban untuk lebih sering lagi memberikan penyuluhan dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang hipertensi bagi lansia dan memberikan penjelasan dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh lansia.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan variabel yang berbeda dan menghubungkan dengan karakteristik responden.

## REFERENCES

- Bandiyah, S. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hastono, S. P. (2007). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Nasional Penanggulangan Hipertensi*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta.
- Notoadmojo, S. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2007). *Desain Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Rudianto, B. (2013). *Hipertensi dan Penatalaksanaannya*. Jakarta : Gramedia.
- Sekaran. (2006). *Metodologi penelitian untuk keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sibagariang, E. Ellya., Julianie., Rismalinda., Nurzannah, Siti. (2010). *Buku Saku Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Smeltzer, R. (2001). *Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan keenam. Bandung : Alfabeta
- Sudoyo, A.W. (2010). *Hipertensi. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Global Hypertensi Report*. Available from : [www.who.com](http://www.who.com) (diakses tanggal 1 Desember 2017).
- <http://www.depkes.go.id/article/view/15052700010/pelayanan-dan-peningkatan-kesehatan-usia-lanjut.html>. Diakses pada 19 desember 2017 jam 13.37